

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Sriyono, 2009). Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat.

Betapa penting peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari, kiranya tidak perlu diragukan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi, telepon, dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Dalam kegiatan semacam itu, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan menyimak yang memadai.

Jika diperinci, minimal ada empat peran menyimak dalam kehidupan, yaitu sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, pelancar komunikasi, dan penambah informasi.

Hasil penelitian Birt ini didukung oleh Rankin (Cox, 1998:151) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan: 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis. Dari hasil penelitian Rankin ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pun kita tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, seperti menyimak cerita, berita, laporan, iklan, petunjuk dan lain-lain.

Walaupun kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun pembelajaran menyimak di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan terkesan kurang penting karena tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (Chastain lewat Hairuddin,dkk., 2007:3-5). Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara. Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Di dalam kurikulum Bahasa Indonesia yang berlaku ada materi khusus tentang pengajaran mendengar. Dengan demikian mendengar perlu diujikan karena mendengar merupakan salah satu

keterampilan berbahasa yang menuntut siswa dapat menangkap bunyi/ Pernyataan tertentu dari orang lain melalui pendengarannya sendiri. Oleh karena itu, pengukurannya pun harus didasarkan pada tingkat dan kedalaman pembelajaran serta tujuan pengajarannya.

Mengingat betapa penting peran menyimak dalam kehidupan manusia, pembelajaran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di SD sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran menyimak perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan Kepala Sekolah di SDN 2 Pantung Kabupaten Gorontalo ditemui fenomena pada siswa sebagian siswanya mengalami hambatan dalam kemampuan menyimak, siswa mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab simakan sehari-hari. Selain itu, fenomena lain yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan menyimak adalah siswa kurang mampu membuat kesimpulan cerita. Siswa saat menjawab pertanyaan dari guru pembimbing tidak selalu benar, siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan dalam menjawab dari simakan. Kesalahan atau ketidaktepatan mengambil kesimpulan cerita adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari bentuk norma baku, salah dalam menerjemahkan isi cerita dari performansi cerita rakyat. Dari jumlah 25 orang siswa yang ada di kelas 5 SDN 2 Pantung, yang sudah mampu menyimak

cerita hanya 6 siswa (24 %) dan sebanyak 19 siswa (76 %) belum memiliki kemampuan menyimak cerita dengan baik.

Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Teknik pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Dengan teknik yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah teknik pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan *cooperative teaching learning*. Dengan pendekatan pragmatik ini kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebuah cerita dapat mengandung berbagai pendidikan moral yang berupa pesan atau amanat. Melalui cerita guru dapat memberikan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, tetapi fenomena yang terjadi di tingkat sekolah dasar, cerita cenderung digunakan guru hanya sebagai selingan bagi siswa.

Selama ini pembelajaran keterampilan menyimak yang dilakukan para guru cenderung menganjurkan siswa untuk bekerja sendiri dan memberikan bahan simakan hanya sekali. Padahal, pembelajaran dengan kegiatan yang tidak berulang-ulang dapat menimbulkan siswa kurang komunikatif dalam pembelajaran. Siswa tidak berani, takut dan malu tampil di muka kelas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan

teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan mereka di kelas. Teknik yang dapat digunakan adalah pendekatan pragmatik. Teknik ini lebih menekankan daya simak siswa karena hasil simakannya akan dipertanggungjawabkan kepada guru. Semakin baik daya simak siswa, materi yang disampaikan guru akan semakin mudah dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat Melalui Pendekatan Pragmatik di Kelas V SDN 2 Pantungo Kabupaten Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menyimak cerita rakyat dengan baik.
2. Siswa kurang komunikatif memparkan hasil simakannya dalam proses pembelajaran.
3. Siswa masih merasa takut dan malu tampil di depan kelas
4. Guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini adalah : Apakah melalui pendekatan pragmatik dapat meningkatkan

kemampuan siswa kelas V SDN 2 Pantungo Kab. Gorontalo dalam menyimak Cerita rakyat ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat melalui pendekatan pragmatik di Kelas V SDN 2 Pantungo Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai di dalam mengadakan penelitian yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam memanfaatkan pendekatan pragmatik sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait dengan menyimak cerita rakyat.

c) Bagi Sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d) Bagi Peneliti

Akan menambah wawasan serta informasi yang berguna bagi media pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a). Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dan terbuka bagi peneliti lain dalam mengembangkan dan mendalami masalah-masalah menyimak Cerita rakyat melalui Pendekatan pragmatik.
- b). Memberikan sumbangsih pengetahuan, dan nilai yang terkandung di dalam kajian tentang menyimak Cerita rakyat melalui Pendekatan pragmatik.
- c). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama perpustakaan utama dan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.